

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecemasan dapat diartikan sebagai suatu pengalaman manusia yang bersifat global, berupa suatu respon yang tidak menyenangkan, was-was, rasa bimbang yang tidak dapat digambarkan. Rasa was-was tersebut bisa muncul karena adanya masalah sehingga timbul resiko atau memikirkan sesuatu yang tidak nyata dan tidak pasti (Hawari, 2019). Munculnya perasaan cemas biasanya sering dialami oleh seseorang yang sedang mengalami kondisi tertentu, misalnya saat akan melakukan interview suatu lamaran kerja, sebelum melakukan tes baik pekerjaan atau tes pendidikan, saat berada pada saat memilih salah satu pilihan, atau ketika menunggu hasil pemeriksaan dokter atau saat akan mengalami tindakan medis (Trihadi, 2020).

Kecemasan sering muncul pada pasien yang akan menjalani operasi dikarenakan pengaruh psikologis terhadap tindakan pembedahan dapat berbeda-beda, namun sesungguhnya selalu timbul rasa ketakutan dan kecemasan yang umum diantaranya takut anastesinya (tidak bangun lagi), takut nyeri akibat luka operasi, takut terjadi perubahan fisik menjadi buruk atau tidak berfungsi normal, takut operasi gagal, takut mati dan lain-lain. Kecemasan pada pasien pre operasi juga dapat mengakibatkan operasi tidak terlaksana atau dibatalkan, selain itu kecemasan dapat meningkatkan tekanan darah pasien. Apabila tekanan darah pasien naik dan tetap dilakukan operasi dapat mengganggu efek dari obat anastesi dan dapat menyebabkan pasien terbangun kembali ditengah-tengah operasi (Tantri, 2017).

Berdasarkan data yang diperoleh dari World Health Organization (WHO) jumlah orang dengan operasi elektif pada tahun 2018 terdapat 50% pasien pre operasi di dunia mengalami ansietas. Tingkat ansietas pre operasi mencapai 534 juta jiwa. Data pada tahun 2019 terjadi penurunan menjadi sekitar 148 juta jiwa, dan diperkirakan bahwa 50% sampai 75% mengalami kecemasan selama periode pra operasi. Dengan 1,2 juta jiwa terjadi di Indonesia. Data pada tahun 2020 ada 234 juta jiwa klien di semua rumah sakit di dunia dan lebih dari 28% orang

mengalami kecemasan. Tindakan operasi/pembedahan di Indonesia tahun 2020 mencapai hingga 1,2 juta jiwa.

Berdasarkan data Kemenkes RI pada tahun 2019 memperlihatkan bahwa tindakan pembedahan menempati urutan yang ke 11 dari 50 penyakit di rumah sakit Indonesia dengan persentase 12,8% dan diperkirakan 32% merupakan kasus bedah elektif. Tercatat pada tahun 2021 tindakan operasi/pembedahan menempati urutan posisi ke-11 dari 50 penanganan penyakit yang ada di Indonesia, 32% diantaranya tindakan pembedahan elektif. Dengan 30,5% pasien mengalami ansietas Kecemasan pasien pre operasi disebabkan berbagai faktor, salah satunya adalah faktor usia, jenis kelamin dukungan keluarga, pengalaman.komunikasi atausikap perawat dalam mengaplikasikan pencegahan kecemasan pada pasien pre operasi, dan jenis operasi. Kecemasan berhubungan dengan segala macam prosedur asing yang harus dijalani pasien dan juga ancaman terhadap keselamatan jiwa akibat prosedur pembedahan dan tindakan pembiusan. Keperawatan pre operatif merupakan tahapan awal dari keperawatan perioperatif. Hal ini disebabkan fase ini merupakan awal yang menjadi landasan untuk kesuksesan tahapan-tahapan berikutnya. Pengkajian secara integral dari fungsi pasien meliputi fungsi fisik biologis dan psikologis sangat diperlukan untuk keberhasilan dan kesuksesan suatu operasi (Palla et al., 2018).

Tingginya prevalensi tingkat kecemasan pada pasien yang akan menjalani operasi menyebabkan proses operasi menjadi tertunda bahkan dibatalkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis factor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan pada pasien yang akan menjalani operasi. Pemicu munculnya kecemasan terdiri dari faktor internal dan eksternal dari pasien itu sendiri contohnya usia dan jenis kelamin. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari dukungan keluarga tingkat stresor, sosial budaya, kemampuan adaptasi lingkungan dan situasi, dan komunikasi terapeutik (Sari et al, 2020; Velylyana et al, 2017).

Usia dapat diartikan sebagai tingkatan kehidupan seseorang dimulai ketika seseorang lahir sampai tahun-tahun berikutnya. Makin berumur seseorang maka semakin matang seseorang itu dalam berpikir dan bekerja (Hawari, 2019). Usia dikaitkan dengan kematangan dan pengalaman seseorang individu. Dari hasil

penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit X Jakarta tentang tingkat kecemasan pada pasien pre operasi, ketika seorang individu sudah berumur, maka tingkat kedewasaan akan lebih meningkat, baik dalam proses berfikir ataupun bekerja. Individu dewasa akan merasa lebih percaya diri dibandingkan seseorang yang belum dewasa (Pane, 2019). Kematangan proses berpikir pada orang dewasa menimbulkan proses koping yang positif dibanding kelompok usia remaja. Individu dengan usia dewasa akan lebih memahami dan mengerti dalam menyelesaikan kecemasan yang dialami, penyelesaian masalah yang baik akan mempermudah seseorang dalam mengatasi masalah kecemasan (Sugiartha et al., 2021).

Jenis kelamin adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara biologis sejak lahir. Jenis kelamin merupakan suatu akibat dari ciri-ciri seksual, yang kita kenal dengan laki-laki dan perempuan (Saputri et al., 2013). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Maryam dan Kurniawan (2015), menyebutkan bahwa jenis kelamin dapat mempengaruhi tingkat kecemasan pasien. Berdasarkan teori tersebut menggambarkan bahwa perempuan cenderung lebih beresiko menghadapi kecemasan dibandingkan dengan laki-laki (Vellyana et al., 2017). Berdasarkan kajian psikologis Universitas Indonesia pada tahun 2013 didapatkan data 56,41 % perempuan lebih tinggi tingkat kecemasan dibandingkan dengan laki-laki yang mengalami kejadian fraktur. Diperkuat dengan teori berkaitan dengan kecemasan oleh Sunaryo (2014) disebutkan jika laki-laki dewasa lebih mudah beradaptasi terhadap sesuatu yang berhubungan dengan kecemasan pasien pre operasi jika dibandingkan dengan perempuan (Saputri et al., 2013).

Dukungan keluarga diartikan sebagai hubungan timbal balik antara anggota keluarga yang satu dengan yang lain dalam bentuk nyata dalam memenuhi kebutuhan masing-masing anggota keluarga (Lestari & Arafah, 2020). Kecemasan pasien pre operasi berkaitan erat dengan dukungan keluarga karena seseorang yang sedang mengalami kesulitan atau mendapatkan tekanan akan membutuhkan dukungan dari orang terdekat terutama dari keluarga dengan harapan akan memperoleh semangat, motivasi dan perhatian yang lebih terhadap keluarga yang sedang mengalami tekanan tersebut. Bentuk dukungan dari keluarga itu sendiri berupa rasa cinta kasih, saling menghargai, perhatian dan saling memperdulikan

dan memberikan support atau dukungan antar anggota keluarga sehingga setiap anggota individu tidak merasa sendirian karena selalu ada keluarga yang selalu menemani sehingga mampu menghadapi masalah atau kecemasan terhadap problematika yang dihadapi.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna (2010) pada pasien yang akan menjalani operasi bahwa dukungan keluarga merupakan unsur penting dalam perawatan, khususnya pasien yang akan menjalani operasi. Seseorang yang memperoleh dukungan akan merasa dirinya dihargai, diperhatikan, disayang dan dicintai ini yang membuat seorang individu bisa menghadapi masalahnya (Nisa et al., 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Rumah Sakit X di Jakarta pada bulan november 2023 terdapat 120 pasien dan pada bulan desember 90 pasien. peneliti melakukan wawancara dan membagikan kuesioner pada bulan desember- januari kepada 65 pasien yang akan menjalani operasi dan di dapatkan lebihbanyak pasien yang sebanyak 32 (60,4%) dan pasien yang akan menjalani operasi lebih banyak mendapatkan dukungan keluarga 33 (67%). Berdasarkan fenomena permasalahan yang muncul diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisa Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisa Faktor yang berhubungan dengan Kecemasan pada pasien yang akan menjalani operasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Analisa Faktor yang berhubungan dengan Kecemasan pada pasien yang akan menjalani Operasi di RS X 2024?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan pada pasien pre operasi di RS X di Jakarta.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran usia pada pasien pre operasi di RS X di Jakarta.
- b. Diketahui gambaran jenis kelamin pada pasien pre operasi di RS X di Jakarta.
- c. Diketahui gambaran dukungan keluarga pada pasien pre operasi di RS X di Jakarta.
- d. Diketahui hubungan antara usia dengan kecemasan pada pasien pre operasi di RS X di Jakarta.
- e. Diketahui hubungan antara jenis kelamin dengan kecemasan pre operasi di RS X di Jakarta.
- f. Diketahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan pre operasi di RS X di Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung ilmu keperawatan jiwa khususnya mengenai Analisa faktor yang berhubungan dengan kecemasan pada pasien pre operasi di RS X di Jakarta.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam pengembangan ilmu keperawatan dan untuk mengetahui faktor –faktor yang berhubungan dengan kecemasan pada pasien pre operasi.

2. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan hasil yang diperoleh dari penelitian dapat dijadikan masukan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan Rumah Sakit tentang pentingnya dukungan keluarga pada pasien pre operasi.

3. Bagi FIKES UNAS

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber dalam media pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran maka pengetahuan dapat di sebar luaskan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang sudah dilakukan ini diharapkan bias digunakan sebagai bahan informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan pada pasien pre operasi.

